

**KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN EKOLOGIS
DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 213**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH
BEATUS RAYNALDI SERAN MORUK
611 17 020**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 11 Juni 2021

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji Skripsi:

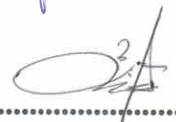
1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th


:

2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th


:

3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr


:

KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN EKOLOGIS

DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 213

SKRIPSI

OLEH

BEATUS RAYNALDI SERAN MORUK

NIM: 611 17 020

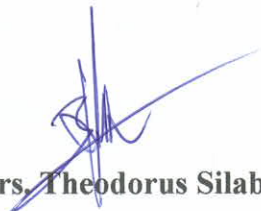
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)

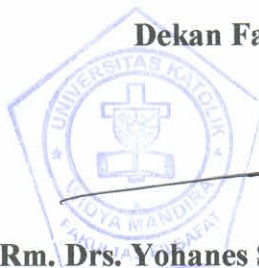
Pembimbing II



(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN EKOLOGIS DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 213

ABSTRAKSI

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak. Pada dasarnya Ayah dan Ibu menjadi contoh untuk kehidupan perkembangan anak selanjutnya. Suasana kehidupan dalam keluarga menjadi faktor penentu untuk kehidupan anak-anak di masa yang akan datang. Keluarga mengandung nafas ilahi yang secara tak terlihat telah memungkinkan kedua manusia, laki-laki dan wanita memilih jalan hidup mereka. Dalam memilih jalan hidup inilah mereka diberikan tanggungjawab untuk melahirkan, membesarkan serta mendidik anak-anak mereka. Sesungguhnya keluarga merupakan ungkapan pertama dan dasariah dari kodrat sosial manusia. Pandangan ini bersifat permanen dan tidak akan berubah sepanjang masa.

Berbicara mengenai keluarga, berarti kita merujuk pada lingkungan di mana ada persekutuan cinta antara seorang ayah dan ibu yang membentuk keluarga tersebut. Keluarga yang terbentuk atas dasar cinta itu hidup dalam atau pada lingkungan dari bumi ini atau yang kita kenal dengan lingkungan hidup. Dengan demikian jika kita berbicara tentang keluarga berarti kita juga merujuk pada suatu hubungan khusus yang ada antara alam dan manusia. Hal ini mencegah manusia memandang alam atau lingkungan hidup sebagai sesuatu yang terpisah dari dirinya.

Jika hal itu sampai terjadi maka manusia baik kelompok maupun individu, adalah aktor-aktor utama krisis ekologi dewasa ini.

Tak dapat disangkal bahwa lingkungan hidup yang sekarang kita tempati, berada dalam keadaan krisis. Kita mencatat begitu banyak alasan kebanggaan, dan kita namakan itu sebagai kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan itu sebagai bukti bahwa manusia semakin beradab. Ironisnya, kemajuan itu harus dibayar dengan mengorbankan lingkungan hidup yang manusia tempati. Bahkan dapat dikatakan bahwa, kemajuan itu sekaligus menghantar manusia kepada kehancuran. Ada berbagai macam pencemaran lingkungan hidup atau yang juga dikenal sebagai polusi yang dapat disebutkan di sini: pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran laut, dan sampah. Di berbagai belahan dunia, termasuk lebih khusus lagi di Indonesia, kelima jenis pencemaran ini terjadi semakin parah dengan tingkat yang semakin masif.

Menanggapi situasi-situasi krisis lingkungan hidup di atas, pada bulan Mei tahun 2015 Paus Fransiskus mengeluarkan sebuah ensiklik dengan nama *Laudato Si*. Dalam ensiklik itu, Paus menaruh perhatiannya kepada lingkungan hidup kita yang menjerit karena segala kerusakan yang telah kita timpakan kepadanya, karena penggunaan dan penyalahgunaan kita yang tidak bertanggung jawab atas kekayaan yang telah diletakkan Allah di dalamnya. Kita berpikir bahwa kita adalah tuan dan penguasa yang berhak untuk menjarahnya.

Pendidikan ekologis adalah sebuah upaya penyadaran akan keberadaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang mempengaruhi kehidupan manusia sendiri. Semua orang harus dibiasakan dengan mentalitas semacam itu agar ia sadar bahwa keberadaan dirinya hanya bisa berarti kalau ia sadar bersama dengan ciptaan yang lain.

**KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN EKOLOGIS
DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 213**

SKRIPSI

OLEH

BEATUS RAYNALDI SERAN MORUK

NIM: 611 17 020

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)

(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 11 Juni 2021

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji Skripsi:

1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th :

2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th :

3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr :



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Beatus Raynaldi Seran Moruk

NIM : 611 17 020

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Keluarga Sebagai Tempat Pertama Pendidikan Ekologis Dalam Terang Ensiklik *Laudato Si* Artikel 213** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 11 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Materai
Rp 10.000

Beatus Raynaldi Seran Moruk



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beatus Raynaldi Seran Moruk

NIM : 611 17 020

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmua Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Keluarga Sebagai Tempat Pertama Pendidikan Ekologis Dalam Terang Ensiklik *Laudato Si* Artikel 213** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 11 Juni 2021

Pembimbing Utama

Mahasiswa

|

[Materai
Rp 10.000]

(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)

(Beatus Raynaldi Seran Moruk)

NIM: 611 17 020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas rahmat dan cinta-Nya yang tak berkesudahan, yang selalu menyertai penulis dalam seluruh hidup, serta semua proses perkuliahan di lembaga pendidikan Fakultas Filafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, secara khusus di dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa semua keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari intervensi Allah yang Maha dahsyat melalui Roh Kudus-Nya.

Tulisan yang digarap ini berbicara mengenai keluarga sebagai tempat pertama terjadinya pendidikan ekologis dalam terang ensiklik *Laudato Si* artikel 213. Artikel ini berbicara tentang pendidikan ekologis yang dapat terjadi dalam berbagai konteks atau dalam berbagai institusi, dan secara istimewa keluarga merupakan salah satu institusi di mana pendidikan ekologis dapat dilakukan. Keluarga adalah tempat pembinaan integral, di mana pematangan pribadi dikembangkan dalam pelbagai aspeknya yang saling berkaitan erat. Dalam keluarga, kita belajar untuk meminta izin tanpa menuntut, untuk mengatakan “terimakasih” sebagai ungkapan atas apa yang telah diterima, mengendalikan agresi atau keserakahan, dan meminta maaf ketika telah menyebabkan kerugian. Keluarga dilihat sebagai sekolah pertama bagi anak-anak. Pada dasarnya ayah dan ibu menjadi contoh untuk kehidupan perkembangan anak selanjutnya. Keluarga mempunyai ikatan vital dan organis dengan masyarakat karena menjadi dasarnya, dan terus-menerus mengembangkannya melalui peranan pengabdian kepada kehidupan. Dalam pangkuan keluargalah para warga masyarakat

dilahirkan, di situ pula mereka menemukan gelanggang latihan pertama bagi keutamaan-keutamaan sosial, yang merupakan prinsip penjiwaan untuk kehidupan serta perkembangan masyarakat sendiri.

Berbicara mengenai keluarga, berarti kita merujuk pada lingkungan di mana ada persekutuan cinta antara seorang ayah dan ibu yang membentuk keluarga tersebut. Keluarga yang terbentuk atas dasar cinta itu hidup dalam atau pada lingkungan dari bumi ini atau yang kita kenal dengan lingkungan hidup. Dengan demikian jika kita berbicara tentang keluarga berarti kita juga merujuk pada suatu hubungan khusus yang ada antara alam dan manusia. Hal ini mencegah manusia memandang alam atau lingkungan hidup sebagai sesuatu yang terpisah dari dirinya. Jika hal itu sampai terjadi maka manusia baik kelompok maupun individu, adalah aktor-aktor utama krisis ekologi dewasa ini.

Pendidikan ekologis adalah sebuah upaya penyadaran akan keberadaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang mempengaruhi kehidupan manusia sendiri. Semua orang harus dibiasakan dengan mentalitas semacam itu agar ia sadar bahwa keberadaan dirinya hanya bisa berarti kalau ia sadar bersama dengan ciptaan yang lain. Karena itu lingkungan hidup harus dipelihara dengan baik dan dijaga kelestariannya agar keseimbangan dan kelangsungan hidup dapat berjalan. Sikap ini sebaiknya sudah diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar ia tumbuh dalam kesadaran ekologis. Menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup sebagai tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup dan pentingnya keluarga sebagai tempat

pembinaan integral, maka penulis memilih untuk mengkaji pokok pikiran ini dengan mengemasnya di bawah judul: KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN EKOLOGIS DALAM TERANG ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 213.

Penulis sangat menyadari, bahwa karya tulis ini dapat rampung bukan semata karena perjuangan penulis sendiri melainkan ada begitu banyak campur tangan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr sebagai Uskup Atambua yang telah membiayai penulis selama menjalani masa perkuliahan.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima dan melayakkan penulis untuk mengemban ilmu di lembaga pendidikan ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, sebagai Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkenalkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr selaku pembimbing pertama dan pembina fratres tingkat IV Keuskupan Atambua yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kebapaan serta kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.

5. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L.Th selaku pembimbing kedua dan Praefek fratres Keuskupan Atambua yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kebapaan serta kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.
6. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th selaku penguji I yang merelakan waktu dan kesempatan untuk memberikan ujian.
7. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr selaku Praeses Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang dan semua Pembina Fratres Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang yang telah memfasilitasi, membimbing, memotivasi penulis selama menjalani pendidikan calon imam dengan caranya masing-masing.
8. Para Dosen Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah membantu penulis dengan caranya untuk mengemban dan memperkaya penulis di lembaga ini terutama dalam penyelesaian tulisan ini.
9. Petugas perpustakaan yang telah membantu dan melayani penulis dengan menyediakan buku-buku referensi dalam penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua yang sangat saya kasihi dan cintai, Bapak Mikhael Seran Moruk dan Mama Lidvina Novitha Gutha, serta saudara/I saya: Tika, Dewi, Aldo, Ria, Ariel, Anggi, Bastian, Nola, Nia, Elsarah, Luisa, Raisa Natasya, Alvaro, Arjuna, Aylin, Gisel, dan Ira serta seluruh keluarga besar Seran-Gutha yang senantiasa dengan penuh kasih sayang memotivasi

penulis dalam setiap jalan panggilan ini, proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

11. Kakak dan adik frater Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang serta tak lupa teman-teman fratres di komunitas rumah bina Hati Kudus, CMF, OCD, OMD dan mahasiswa –mahasiswi eksteren yang dengan sentilan-sentilan yang unik membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman frater seangkatan (GARUDA) yang membantu penulis mengoreksi, memberi masukan dan motivasi selama proses pendidikan terkhusus dalam menyelesaikan tulisan ini. Secara khusus bagi Fr. Ell Bani, Fr. Agus Sasi, Fr. Gusti Nahak, Fr. Eddy Ndun, Fr. Jerry Nahas, Fr. Denny Boy, Fr. Ello Mau Pelu, Fr. Jacky Bauk, Fr. Goris Asa, Fr. Erwin Berek, Fr. Ronny Kiik, Fr. Stef Lite, Fr. Epin Roman, Fr. Gusti Moensaku, Fr. Tommy Nainaif

Semua jasa dan budi baik anda sekalian tidak dapat saya balas satu persatu selain persembahan skripsi ini sebagai bukti bahwa kalian semua mencintai saya dan saya juga mencintai dan menyayangi kalian semua. Semoga Tuhan memberkati dan membalas semua niat suci, dan pikiran agung kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat membutuhkan segala masukan, kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI..... iv

HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3 Tujuan Penulisan 6

1.4 Kegunaan Penulisan..... 7

1.4.1 Bagi Gereja 7

1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang..... 7

1.4.3 Bagi Penulis..... 7

1.5 Metodologi Penulisan..... 8

1.6 Sistematika Penulisan 8

BAB II MENGENAL DOKUMEN ENSIKLIK *LAUDATO SI* DAN KRISIS-

KRISIS EKOLOGI YANG TERJADI SERTA PENYEBABNYA	11
2.1 Nama	11
2.2 Struktur Dokumen <i>Laudato Si</i>.....	14
2.3 Latar Belakang Dokumen <i>Laudato Si</i>.....	15
2.4 Ensiklik <i>Laudato Si</i>: Sebuah Seruan Profetik Paus Fransiskus	18
2.5 Dokumen-Dokumen Gereja Yang Mempengaruhi.....	20
2.5.1 <i>Octogesima Adveniens</i>, Paus Paulus VI.....	20
2.5.2 <i>Redemptor Hominis</i> dan <i>Centesimus Annus</i>, Paus Yohanes Paulus II.....	21
2.5.3 <i>Caritas In Veritate</i> dan <i>Verbum Domini</i>, Paus Benediktus XVI.....	23
2.6 Beberapa Contoh Krisis Ekologis Dewasa Ini.....	25
2.6.1 Krisis Udara atau Polusi Udara.....	26
2.6.2 Krisis Air Bersih.....	27
2.6.3 Krisis Lapisan Ozon.....	28
2.6.4 Krisis Hutan.....	29
2.6.5 Pencemaran Limbah.....	30
2.6.6 Pencemaran Sampah	30

2.7 Sebab-Sebab Krisis Ekologis (Yang Terjadi Akibat Perbuatan Manusia)	31
2.7.1 Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi	31
2.7.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi	32
2.7.3 Globalisasi Paradigma Teknokratis	32
2.7.4 Antroposentrisme Modern	33
2.8 Krisis Ekologi Yang Terjadi Secara Alamiah Atau Natural	34
 BAB III PEMAHAMAN UMUM TENTANG KELUARGA DAN	
PENDIDIKAN.....	35
3.1 Keluarga	36
3.1.1 Pengertian Keluarga	36
3.1.2 Keluarga Menurut Dokumen-Dokumen Gereja	38
3.1.2.1 Ensiklik <i>Humanae Vitae</i>: Paus Paulus VI.....	38
3.1.2.2 Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II <i>Familiaris Consortio</i>	39
3.1.2.3 Anjuran Apostolik Paus Fransiskus: <i>Amoris Laetitia</i>.....	41
3.1.2.4 Sidang Umum Biasa XIV, Sinode Para Uskup: <i>Lineamenta</i> (15 -24 Oktober 2015).....	42
3.1.2.5 Ensiklik Paus Yohanes Paulus II: <i>Centesimus Annus</i>.....	43

3.2 Pendidikan	44
3.2.1 Pengertian Pendidikan.....	44
3.2.2 Pendidikan Menurut Dokumen Gereja	47
3.2.2.1 Dokumen <i>Gravissimum Educationis</i>	47
3.2.2.2 Ensiklik Paus Pius XII: <i>Divini Illius Magistri</i>.....	49
3.2.2.3 <i>Instrumen Laboris: Kongregasi Kepausan Untuk Pendidikan Katolik</i>.....	50
3.2.2.4 Kitab Hukum Kanonik 1983 (Codex Iuris Canonici)	51
 BAB IV KELUARGA SEBAGAI TEMPAT PERTAMA PENDIDIKAN	
EKOLOGIS DALAM TERANG ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i>	
ARTIKEL 213... ..	53
4.1 <i>Laudato Si</i> Artikel 213	55
4.2 Tema-Tema Pokok <i>Laudato Si</i> Artikel 213.....	55
4.2.1 Tema Yang Disebutkan Tanpa Penjelasan: Katekese Dan Media Komunikasi	56
4.2.1.1 Katekese	56
4.2.1.2 Media Komunikasi	60
4.2.2 Tema Yang Disebutkan Dengan Penjelasan Singkat : Sekolah.....	64

4.2.3 Tema Yang Disebutkan Dengan Penjelasan Panjang: Keluarga	75
4.3 Keluarga Sebagai Tempat Pertama Pendidikan Ekologis Dalam Terang Ensiklik <i>Laudato Si</i> Artikel 213	81
4.3.1 Mengenal Makna Dari Kata Ekologi Dan Ekologis.....	81
4.3.2 Tempat Pertama.....	83
4.3.3 Pembinaan Ekologi Integral Dalam Keluarga	84
4.3.4 Metode Pendidikan Ekologis Dalam Keluarga	93
4.3.4.1 Sosialisasi Ekologis.....	93
4.3.4.2 Edukasi Interaksi Ekologis Dalam Keluarga	96
4.3.5 Tindakan Nyata Sederhana Sebagai Hasil Pendidikan Ekologis Dalam Keluarga	99
4.3.5.1 Menghormati Makanan Sebagai Pemberian Tuhan	99
4.3.5.2 Menyadari Diri Sebagai Ciptaan Tuhan Yang Paling Luhur	100
4.3.5.3 Perubahan Cara Pandang Dan Perilaku	101
4.3.5.4 Pola Hidup Hemat Energi Di Rumah.....	102
4.3.5.5 Kebiasaan Untuk Mengelolah Sampah.....	103
4.3.5.6 Kebiasaan Untuk Menanam Pohon.....	105

BAB V PENUTUP	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Usul-Saran	112
5.2.1 Bagi Kaum Akademisi	112
5.2.2 Bagi Umat Katolik.....	113
5.2.3 Bagi Gereja Dan Pemerintah	114
5.2.4 Bagi Keluarga-Keluarga Kristiani	115
DAFTAR PUSTAKA	118